



Penyediaan Teks Eksposisi Berbasis Profetik sebagai Bahan Ajar Pengayaan bagi Guru SMA/SMK/MA

Basuki Priatno^{1*}, Sawawee Padaameen², Saripah Hannum Siregar³

¹SMA Negeri 6 Karawang, Jawa Barat, Indonesia

²Melay Language Education Program, Prince of Songkhla University, Narathiwat, Thailand

³MAN 2 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

*E-mail: basukipriatno@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghadirkan seperangkat teks eksposisi berbasis profetik sebagai bahan ajar alternatif Bahasa Indonesia jenjang SLTA melalui spesifikasi yang andal. Penelitian ini menggunakan instrumen dokumentasi tertulis untuk mendapatkan data naratif-faktual guna dimodifikasi menjadi teks eksposisi dan instrumen kuesioner untuk memvalidasi teks eksposisi dengan tenaga ekspet dengan sistem validasi progresif pada nilai skala 1-5. Data yang berasal dari instrumen dokumentasi diolah secara tematik yakni mengubah cerita pendek profetik menjadi teks eksposisi yang terbatas pada struktur tesis dan struktur argumentasi. Data yang bersumber dari kuesioner dari tim ekspet dianalisis secara statistik deskriptif menggunakan prinsip modus melalui frekuensi validasi. Hasil penelitian ini adalah adanya 5 teks eksposisi berbasis profetik. Teks eksposisi-1 berukuran 150 kata. Teks eksposisi-2 berukuran 101 kata. Teks eksposisi-3 berukuran 189 kata. Teks eksposisi-4 berukuran 110 kata. Teks eksposisi-5 berukuran 100 kata. Semua teks eksposisi berbasis profetik memenuhi syarat validitas konstruk.

Kata Kunci: penyediaan teks eksposisi, profetik, bahan ajar pengayaan, guru SMA/SMK/MA

The Provision of Prophetic-Based Exposition Texts as Enrichment Teaching Materials for Senior High School Teachers

ABSTRACT

This study aims to present a set of prophetic-based exposition texts as alternative teaching materials for Indonesian at the senior high school level through reliable specifications. This study uses a written documentation instrument to obtain factual-narrative data to be modified into an exposition text and a questionnaire instrument to validate the exposition text with an expectant power with a progressive validation system on a scale of 1-5. The data that comes from the documentation instrument is processed thematically by changing the prophetic short story into an exposition text which is limited to the thesis structure and argumentation structure. Data sourced from questionnaires from the expectant team were analyzed descriptively using the principle of mode through frequency validation. The result of this research is that there are 5 prophetic-based exposition texts. Exposition-1 text is 150 words long. Exposition-2 text is 101 words in size. Exposition-3 text is 189 words in size. Exposition-4 text is 110 words. Exposition-5 text is 100 words in size. All prophetic-based exposition texts meet the construct validity requirements.

Keywords: providing of exposition text, based-prophetic, enrichment teaching materials, high school teacher

Submitted
27/6/2022

Accepted
30/6/2022

Published
2/7/2022

Citation	Prayatno, B., Padaameen, S., & Siregar, S. H. (2022). Penyediaan Teks Eksposisi Berbasis Profetik sebagai Bahan Ajar Pengayaan bagi Guru SMA/SMK/MA. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 1, Nomor 3, Mei 2022, 553-560. DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i4.122 .
----------	--

Publisher
Raja Zulkamain Education Foundation

Basuki Priatno, Sawawee Padaameen, & Saripah Hannum Siregar, Juli 2022, 553-560

penyediaan teks eksposisi, basis profetik, bahan ajar pengayaan, guru SMA/SMK/MA

553

PENDAHULUAN

Teks eksposisi merupakan satu di antara banyak teks naratif-faktual yang diajarkan di jenjang SLTA. Dasar pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks ini adalah 2 KD yakni:

- 1) KD-3.3 Mengidentifikasi (permasalahan, argumentasi, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca;
- 2) KD-4.3 Mengembangkan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi) teks eksposisi secara lisan dan/tulis;
- 3) KD-3.4 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksposisi;
- 4) KD-4.4 Mengonstruksikan teks eksposisi dengan memerhatikan isi (permasalahan, argumen, pengetahuan, dan rekomendasi), struktur dan kebahasaan.

Sejalan dengan tujuan yang termuat dalam KD di atas, teks eksposisi relatif banyak hadir dalam berbagai buku pelajaran. Kehadiran teks itu hadir dalam buku-buku pelajaran Bahasa Indonesia baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh pihak penerbit swasta.

Teks eksposisi yang tertuang di dalam pelajaran di atas relatif sedikit memuat topik profetik. Karenanya, melalui topik-topik nonprofetik itu, pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks eksposisi kurang menggiring siswa untuk memperkokoh pendidikan karakter melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 10 SMA/SMK/MA.

Berdasarkan uraian di atas pengadaan teks eksposisi berbasis profetik perlu dilakukan. Melalui teks tersebut para guru Bahasa Indonesia berpeluang mengembangkannya menjadi bahan ajar khusus. Karenanya, dilakukan penelitian untuk penulisan artikel ilmiah dengan judul *Penyediaan Teks Eksposisi Berbasis Profetik sebagai Bahan Ajar Pengayaan bagi Guru SMA/SMK/MA*.

Pengadaan teks eksposisi berbasis profetik memerlukan tingkat kesahihan tinggi. Kesahihan itu diperlukan untuk semua sisi yang validitas isi dan valditas konstruksi. Pengadaan teks eksposisi yang menggunakan pertimbangan objektif merupakan upaya untuk mendapatkan teks eksposisi yang valid secara isi. Di sisi lain, pengadaan teks eksposisi harus diperkuat validasi pihak ekspet tentang profetik yang merupakan prosedur untuk memperoleh teks yang valid secara konstruk.

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan solusi terhadap masalah. Masalah yang dimaksud:

- 1) Bagaimanakah spesifikasi penyediaan teks eksposisi berbasis profetik sebagai bahan ajar pengayaan Bahasa Indonesia bagi guru SLTA?
- 2) Bagaimanakah redaksi teks eksposisi berbasis profetik sebagai bahan ajar pengayaan Bahasa Indonesia bagi guru SLTA?
- 3) Bagaimanakah kelayakan teks eksposisi berbasis profetik sebagai bahan ajar pengayaan Bahasa Indonesia bagi guru SLTA menurut penilaian penimbang ekspet?

Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai sejumlah. Tujuan dimaksud:

- 1) untuk mendeskripsikan spesifikasi penyediaan teks eksposisi berbasis profetik sebagai bahan ajar pengayaan Bahasa Indonesia bagi guru SLTA;
- 2) untuk mendeskripsikan redaksi teks eksposisi berbasis profetik sebagai pengayaan bahan ajar Bahasa Indonesia bagi guru SLTA;
- 3) untuk mendeskripsikan kelayakan teks eksposisi berbasis profetik sebagai bahan ajar pengayaan Bahasa Indonesia bagi guru SLTA menurut penilaian penimbang ekspet.



Pengadaan teks eksposisi berbasis profetik yang dimaksudkan dalam artikel ini adalah upaya menghadirkan teks faktual-naratif pendidikan karakter sebanyak 5 unit. Setiap unit teks hanya berstruktur tesis dan argumentasi, tanpa struktur judul dan struktur penegas. Teknik pengadaannya dapat dilakukan dengan cara memodifikasi teks tertulis dari kitab terjemahan Quran dan atau hadist dan atau dari buku sahih lainnya sehingga memenuhi syarat struktur tesis dan argumentasi.

Artikel ini memiliki banyak manfaat. Pertama, bagi, guru Bahasa Indonesia, teks ini dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran teks eksposisi untuk semua aspek bahasa sekaligus memperkaya teks eksposisi yang sudah tersedia di dalam berbagai media tulis. Kedua, bagi dosen dan calon guru Bahasa Indonesia, teks eksposisi yang dihasilkan dapat dijadikan bahan diskusi dalam rangka pengembangan bahan ajar, penyusunan RPP, dan atau penyusunan instrumen tes. Ketiga, bagi pengawas mata pelajaran Bahasa Indonesia, artikel ini dapat juga dijadikan bahan diskusi dalam rangka supervisi.

Artikel relevan dengan artikel ini ditemui di berbagai jurnal ilmiah online. Artikel yang dimaksud ditulis oleh:

- 1) Muckhlis dkk. (2020) menulis artikel dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu;
- 2) Imam & Syamsudduha (2019) menulis artikel dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Multiliterasi di SMP;
- 3) Yenti dkk. (2022) menulis artikel dengan judul Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi.

Dua artikel pertama di atas secara eksplisit tidak memperlihatkan keberadaan teks eksposisi dari hasil riset dan pengembangan. Artikel ke-3 pun

tidak menyajikan teks eksposisi. Pengadaan teks eksposisi berbasis profetik dalam artikel ini disusun atas dasar spesifikasi teks sebagai aspek rancangan atau desain teks. Desain teks disusun atas dasar pertimbangan objektif yang identik dengan validitas isi sebagai aspek analisis basis atau *need assessment*.

METODE

Pengadaan teks eksposisi berbasis profetik sebagai bahan ajar pengayaan untuk kelas 10 SLTA dilakukan menggunakan modifikasi atas metode yang dikembangkan oleh Dick dkk. (2009:113). Modifikasi ini menghasilkan prosedur sederhana yakni analisis basis teks, spesifikasi teks, dan pengembangan teks, serta validasi teks dari tim ekspet profetik secara progresif.

Terdapat 2 jenis instrumen penelitian ini. Pertama, dokumentasi yakni berbagai kitab sahih berbahasa Indonesia untuk mendapatkan data cerita pendek profetik. Kedua, kuesioner untuk mengumpulkan data validitas konstruk dari tim ekspet profetik dengan sistem progresif. Fraenkel dkk. (2012:361) menyebutkan validasi progresif sebagai prosedur penimbangan berkelanjutan. Saat pertama menimbang, penimbang berpotensi menimbang dengan hasil yang belum mencapai skala maksimal. Dalam kondisi semacam itu, penimbang membubuhkan catatan untuk direvisi dan selanjutnya untuk ditimbang pada kesempatan berikutnya.

Instrumen kuesioner kelayakan profetik menggunakan kuesioner tertutup. Kuesioner ini menggunakan 5 skala penilaian. Skala ini merupakan modifikasi atas skala Likert dengan nilai 1-10 (Azwar, 2014:91; Razak, 2020b:125; Budiaji, 2013:129). Skala yang dimaksud:

- 1) skala 1: sangat rendah;
- 2) skala 2: rendah;
- 3) skala 3: sedang;
- 4) skala 4: tinggi;
- 5) skala 5: sangat tinggi.

TEMUAN

1. Spesifikasi Teks Eksposisi

Di bawah ini disajikan spesifikasi teks eksposisi yang menjadi syarat pengadaan. Spesifikasi disajikan berikut:

- 1) topik/basis : profetik;
- 2) jumlah : 5 teks;
- 3) tesis : 3-4 kalimat sahih;
- 4) argumentasi : 4-8 kalimat sahih;
- 5) jumlah kata : 100-225;
- 6) judul/penegas : zero;
- 7) paragraf : padu;
- 8) validasi : rujukan;
- 9) validasi konstruk : tim ekspet profetik;
- 19) ejaan : EBI.

2. Redaksi Teks Eksposisi

2.1 Redaksi Teks Eksposisi-1

Raja Namrud menyediakan kobaran api yang sang besar. Setiap burung yang terbang di angkasa yang melewati kobaran api itu, maka sang burung pasti jatuh dan mati dalam kobaran api itu. Tujuannya untuk membakar Nabi Ibrahim. Melalui alat semacam ketapel raksasa Nabi Ibrahim dilempar ke dalam kobaran api. Selama 40-50 hari kemudian, Nabi Ibrahim keluar dari kobaran api itu dengan selamat dan sehat.

Faktor apa yang menjadi penyebab Nabi Ibrahim tidak terbakar dalam kobaran api? Tatkala dia jatuh dalam kobaran api melalui lontaran dengan alat semacam ketapel raksasa, ada makhluk yang menyambutnya. Makhluk itu pun bertanya, 'Apakah kamu perlu bantuan?' Nabi Ibrahim tidak menjawab, tetapi balik bertanya, 'Siapakah kamu? Jika syaitan, pergilah!' Makhluk itu menjawab, 'Aku malaikat azh-Zhil (pemberi naungan) yang diutus Allah Taala untuk menyelamatkanmu. Karenanya, saat itu pada hakikatnya dia berada di taman yang hijau. Putra Azar itu juga merasakan hidup di dalam kobaran api adalah sebaik-baiknya hidup karena Allah Taala memerintahkan api untuk dingin (Katsir, 2012:198-199).

2.2 Redaksi Teks Eksposisi-2

Suatu hari Imam Ahmad bin Hanbal berkunjung ke rumah muridnya. Ibu muridnya menyakini benar bahwa guru anaknya itu sangat lapar sehingga dia menawarkan untuk memanggang roti. Gurunya pun setuju. Akan tetapi, setelah roti dihidangkan, Imam Ahmad bin Hanbal tidak bersedia memakannya.

Roti yang dimasak sangat cepat dari perkiraan waktu Imam Ahmad bin Hanbal. Kondisi itu terjadi karena si ibu menggunakan dapur di rumah Soleh bin Ahmad bin Hanbal yang saat itu apinya sedang menyala. Mengetahui tentang kondisi itulah, Imam Ahmad bin Hanbal mengurung niatnya untuk makan roti. Dia berkata bahwa dapur rumah itu adalah milik orang yang suka menerima pemberian pemimpin (Asy-Syinawi, 2012b:109; Elmustian & Razak, 2021:31).

2.3 Redaksi Teks Eksposisi-3

Seorang lelaki dari bani Israil, pemilik dan sekaligus penggembala kambing. Kambing itu bermula dari seekor ibu kambing bunting pemberian seseorang. Dengan iizin Allah Taala, hewan ternak itu berkembang-biak sehingga menjadi banyak memenuhi satu lembah subur padang penggembalaan. Suatu hari dia didatangi oleh malaikat yang menyamar seorang buta. 'Aku adalah seorang miskin, kehabisan bekal dalam perjalanan, demi Allah yang telah mengembalikan penglihatan Anda, aku meminta seekor kambing saja untuk bekal melanjutkan perjalananku,' kata malaikat. Mendengar permintaan itu, dia berkata ambillah kambing-kambing ini seberapa banyak yang engkau mau sepanjang digunakan kepada jalan Allah Taala.

Orang yang tidak dikenal itu bertanya tentang alasan pemilik kambing itu yang mau memberikan kambing sebanyak yang dikehendaki. Penggembala dan sekaligus pemilik kambing itu berkata, 'Dahulu aku adalah orang yang buta lalu Allah Ta'ala mengembalikan penglihatanku dan aku juga



seorang yang faqir lalu Dia memberiku kecukupan, maka itu ambillah sesukamu. Demi Allah, aku tidak akan menghalangimu untuk mengambil sesuatu selama kamu mengambilnya karena Allah Taala'. Mendengar penjelasan itu, malaikat yang menyamar sebagai musafir buta itu membenarkan kejadian itu bahwa suatu masa lalu Allah Taala menyembuhkan penglihatannya melalui dirinya dan memberikan seekor kambing bunting yang sehat serta mendoakan supaya kambing berkembang-biak. Malaikat pun berlalu sambil berkata bahwa penggembala itu lulus ujian (HR Bukhari No. 3205 dalam An-Nawawi, 2009) dan <https://www.hadits.id/hadits-tentang-penyakit-kusta-kebotakan-dan-buta-pada-kalangan-bani-israil---.S1yIoweRMFG> diakses 7 Juni 2022.

2.4 Redaksi Teks Eksposisi-4

Suatu pagi seseorang lelaki dewasa meyembelih seekor domba. Setelah itu, dia menugasi istrinya untuk memasak daging sembelihannya. Saat dia kembali dari bepergian di waktu sore, dia tidak makan masakan daging domba yang dihidangkan si istri.

Istrinya bertanya alasan dia menolak makan masakan daging domba sembelihannya sendiri. Si suami berkata bahwa masakan itu haram untuknya karena domba itu disembelih saat dia masih kafir. Semasa bepergian singkat itu dia mendapat hidayah dari Allah Taala dan memeluk Islam melalui seorang ulama. Ulama berkata haram bagi setiap muslim makan masakan daging dari hasil sembelihan orang kafir. Mendengar penjelasan itu, si istri pun mengharamkan masakan daging domba untuknya karena dia juga mengucapkan dua kalimat syahadat (Asy-Syina'awi, 2012c:93).

2.5 Redaksi Teks Eksposisi-5

Ada seorang bayi yang dipersengketakan antara ibu yang lebih tua dengan ibu yang lebih muda. Bayi itu adalah bayi yang selamat karena

seorang lagi diterkam oleh serigala padang pasir. Mereka pun datang ke istana Nabi Dawud untuk mendapatkan putusan. Nabi Dawud memutuskan bahwa bayi yang selamat itu milik ibu yang lebih tua. Beberapa hari kemudian ibu yang lebih muda menemui ibu yang lebih tua untuk menggugat kembali perkara mereka yang sudah diputuskan oleh Nabi Dawud. Di istana mereka dilayani oleh Nabi Sulaiman, anak Nabi Dawud. Nabi Sulaiman mengambil bayi itu dan segera meminta pedang kepada pembantunya untuk membelah bayi menjadi 2 bagian yang sama besar sehingga mereka mendapatkan sebelah seorang.

Tidak hanya ibu si bayi, pembesar istana sangat heran atas perkataan Sulaiman. Ibu yang lebih muda berkata dengan terbata-bata smpaya memberi bayi itu kepada kepada ibu yang lebih tua. Dalam hatinya ibu yang lebih muda berpikir biarlah bayinya itu di tangan orang lain asal jiwanya selamat. Di lain pihak, ibu yang lebih tua pemenang putusan terdahulu tidak memperlihatkan kesedihan terhadap rencana Nabi Sulaiman atas bayi yang dipersengketakan. Sulaiman melihat gelagat ibu yang lebih tua yang sama sekali tidak merisaukan bayi itu. Karenanya, Sulaiman dengan yakin seyakini-yakinnya memutuskan bahwa bayi yang mereka sengketakan itu milik ibu yang lebih muda. Sulaiman pun menyerahkan bayi itu kepada ibu yang lebih muda dan sekaligus membatalkan putusan pertama yang dibuat oleh ayahnya sendiri melalui diplomasi akan membelah dua bayi itu untuk dibagi dua (HR Bukhari No. 3427, Muslim No. 1720 dalam Wahab, 2013:123).

3. Kelayakan Profetik Versi Penimbang

Kelayakan teks eksposisi profetik-1 versi penimbang termuat di dalam Tabel 1. Untuk mencapai nilai skala 5 (sangat tinggi), semua penimbang melakukan 2 kali penimbangan. Penimbang-1 dan Penimbang-3 bermula dari nilai 3 sedangkan Penimbang-2 bermula dari nilai 4 tentang teks mengisahkan Nabi Ibrahim.

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Penimbangan Teks Eksposisi
Profetik-1 per Penimbang

No.	Skala 1-5	Penimbang- 1	Penimbang- 2	Penimbang- 3
1	Nilai 1			
2	Nilai 2			
3	Nilai 3	√		√
4	Nilai 4		√	
5	Nilai 5	√	√	√

Kelayakan teks eksposisi profetik-2 versi penimbang termuat di dalam Tabel 2. Untuk mencapai nilai skala 5 (sangat tinggi), semua penimbang melakukan sekali penimbangan terhadap teks eksposisi profetik tentang Imam Ahmad bin Hanbal.

Tabel 2

Rekapitulasi Hasil Penimbangan Teks Eksposisi
Profetik-2 per Penimbang

No.	Skala 1-5	Penimbang- 1	Penimbang- 2	Penimbang- 3
1	Nilai 1			
2	Nilai 2			
3	Nilai 3			
4	Nilai 4			
5	Nilai 5	√	√	√

Kelayakan teks eksposisi profetik-3 versi penimbang termuat di dalam Tabel 3. Untuk mencapai nilai skala 5 (sangat tinggi), semua penimbang melakukan 2 kali penimbangan. Semua penimbang bermula dengan nilai 4 tentang teks eksposisi profetik yang mengisahkan seseorang yang diuji oleh Allah Taala terkait dengan kesehatan dan rezeki.

Tabel 3

Rekapitulasi Hasil Penimbangan Teks Eksposisi
Profetik-3 per Penimbang

No.	Skala 1-5	Penimbang- 1	Penimbang- 2	Penimbang- 3
1	Nilai 1			
2	Nilai 2			
3	Nilai 3			
4	Nilai 4	√	√	√
5	Nilai 5	√	√	√

Kelayakan teks eksposisi profetik-4 versi penimbang termuat di dalam Tabel 4. Untuk mencapai nilai skala 5 (sangat tinggi), semua penimbang hanya melakukan sekali penimbangan tentang teks eksposisi profetik yang mengisahkan alasan suami tidak makan masakan daging sembelihannya sendiri.

Tabel 4

Rekapitulasi Hasil Penimbangan Teks Eksposisi
Profetik-4 per Penimbang

No.	Skala 1-5	Penimbang- 1	Penimbang- 2	Penimbang- 3
1	Nilai 1			
2	Nilai 2			
3	Nilai 3			
4	Nilai 4			
5	Nilai 5	√	√	√

Kelayakan teks eksposisi profetik-5 versi penimbang termuat di dalam Tabel 5. Untuk mencapai nilai skala 5 (sangat tinggi), semua penimbang melakukan 2 kali penimbangan. Semua penimbang ekspet melakukan penimbangan bermula dari nilai 4 tentang teks eksposisi profetik yang mengisahkan tentang sengketa bayi melalui putusan Nabi Sulaiman.



Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Penimbangan Teks Eksposisi
Profetik-5 per Penimbang

No.	Skala 1-5	Penimbang- 1	Penimbang- 2	Penimbang- 3
1	Nilai 1			
2	Nilai 2			
3	Nilai 3			
4	Nilai 4	√	√	√
5	Nilai 5	√	√	√

DISKUSI

Redaksi teks eksposisi yang ditampilkan dalam bagian temuan disesuaikan dengan struktur tesis dan struktur argumentasi. Maksudnya, setiap kalimat dalam cerita pendek profetik yang diperoleh dari sumber tertulis yang sah ditata ulang mengikuti satuan paragraf tesis dan argumentasi. Dengan kata lain, cerita profetik itu disusun kembali menurut versi teks eksposisi.

Teks eksposisi termasuk jenis faktual, bukan fiktif (Mahsun, 2014:61; Kosasih, 2014:23; Elmustian & Razak, 2021:39; Dalman, 2014:120; Rosmaya, 2019:194). Karenanya, pengubahan susunan kalimat tanpa mengubah maknanya tetap memenuhi syarat teks faktual. Kefaktualannya berisi tesis yakni suatu paragraf faktual yang berisi hal atau peristiwa yang mencengangkan. Penyelesaian struktur itu berada pada struktur argumentasi yakni suatu paragraf yang berisi alasan atas peristiwa yang mencengangkan itu. Dengan demikian, paragraf argumentasi merupakan suatu kumpulan kalimat yang menerangkan suatu yang mengherankan di struktur tesis.

Semua teks eksposisi berbasis profetik diyakini patut digunakan semua SLTA yang berbasis Islam. Penggunaan teks itu dapat

dilakukan dengan 2 alternatif. Pertama, langsung digunakan misalnya: dengan cara meminta siswa menemukan gagasan dalam teks itu, sebagai model pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi; sebagai kritik teks baik lisan maupun tertulis. Kedua, guru dapat mengembangkan sebagai bahan ajar tersendiri atas dasar teks eksposisi profetik itu.

SIMPULAN

Pertama, spesifikasi teks eksposisi yang menjadi syarat pengadaan mencakup: topik/basis profetik, 5 teks. tesis antara 3-4 kalimat sah, argumentasi antara 4-8 kalimat sah, tanpa struktur judul dan tanpa struktur penegas, paragraf padu, validasi isi dengan sistem rujukan, dan validasi konstruksi melalui tim penimbang ekspet.

Kedua, redaksi semua teks eksposisi berbasis profetik hasil pengadaan bermuatan paragraf yang padu dan komunikatif per struktur inti teks. Paragraf di struktur argumentasi menerangkan alasan logis terhadap isi paragraf di struktur tesis. Teks ini berukuran panjang antara 100 kata sampai dengan 202 kata.

Ketiga, semua teks eksposisi berbasis profetik hasil pengadaan memiliki kelayakan sangat tinggi melalui penimbangan dengan sistem progresif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy-Syinawi, Abdul Aziz. 2013a. *Biografi Imam Ahmad: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwaam.
- Asy-Syinawi, Abdul Aziz. 2013b. *Biografi Imam Syafi'i: Kehidupan, Sikap, dan Pendapatnya*. Penerjemah: Abdul Majid. Editor: Yasir Amri. Solo: Aqwaam.
- Azwar, Syaifuddin. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi. Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.



- Budiaji, W. 2013. Skala Pengukuran dan Jumlah Responden Skala Likert. *Jurnal Ilmu Pertanian dan Perikanan*, Volume 2, Nomor 2, Desember 2013, 127-133.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis. Cetakan III*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Dick, Walter; Carey, Lou; & Carey, Jame O. 2009. *The Systematic Design of Instruction. Seventh Edition*. New Jersey, USA: Pearson.
- Elmustian & Razak, Abdul. 2021. *Menulis Pantun: Bahan Ajar Pengayaan Bahasa Indonesia untuk Kelas X SMA/MA/SMK*. Pekanbaru: Yayasan Pendidikan Raja Zulkarnain.
- Fraenkel, Jack R.; Wallen, E. Norman; Hyun, Helen H. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education. Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- Imam & Syamsudduha. 2022. Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Multiliterasi di SMP Indonesia: *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 3, Nomor 1, Februari 2022, 31-39.
- Katsir, Ibnu. 2012. *Kisah Para Nabi dan Rasul*. Penerjemah: Abu Hudzaifah. Editor: Abdul Basith Abd. Aziz. Jakarta: Pustaka as-Sunah.
- Kosasih, Engkos. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya
- Mahsun. 2014. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks 2013*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Mukhlis, Muhammad; Asnawi; & Rasdana, Oki. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Tunjuk Ajar Melayu. *Jurnal Sastra Indonesia*, Volume 9, Nomor 2, 2020, 97-102.
- Razak, Abdul. 2020a. *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*: UR Press.
- Razak, Abdul. 2020b. *Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman*. Pekanbaru: UR Press.
- Razak, Abdul. 2021. *How to Teach Your Student to Write: Student Worksheets Bank in Learning to Write in Junior High School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Rosmaya, Elin. 2019. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok di SMP. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 9 Nomor 2, Mei 2019, 192-202.
- Wahab, Muhammad bin Hamid Abdul. 2012. *61 Kisah Pengantar Tidur: Diriwayatkan secara Shahih dari Rasulullah SAW dan Para Sahabat*. Penerjemah: Munawarah Hannan. Jakarta: Darul Haq.
- Yenti, Nilfa; Ramadhanti, Dina; & Laila, Aruna. 2022. Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 93-102.
- <https://www.hadits.id/hadits-tentang-penyakit-kusta-kebotakan-dan-buta-pada-kalangan-bani-israil---.S1yIoweRMFG>